**Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization**

2721-2149 [Online] 2809-7513 [Print]

Tersedia online di: http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai

**Hubungan Motivasi Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa di MA Muhammadiyah Talawaan Bajo**

# Lutfia Male

***Institut Agama Islam Negeri Manado, Manado, Indonesia*** *fhikamale@email.com*

## Abstrak

Tulisan ini mengkaji tentang hubungan motivasi berorganisasi dengan prestasi belajar PAI siswa di MA Muhammadiyah Talawaan Bajo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi berorganisasi dengan prestasi belajar PAI siswa di MA Muhammadiyah Talawaan Bajo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/*kuesioner* dan dokumentasi nilai rata-rata raport siswa pada mata pelajaran PAI semester I tahun ajaran 2021/2022, hasil analisa dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berorganisasi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa di MA Muhammadiyah Talawaan bajo. Hal ini dapat dilihat dari nilai 𝑡ℎi𝑡𝑢𝑛g > 𝑡Tabel dengan nilai 2,632 > 1.668 pada taraf signifikan 5% yang artinya 𝐻0 ditolak.

Nilai koefisien korelasi yang telah dihitung adalah sebesar 0,292 yang berada pada tingkat hubungani yangi lemah. Menggunakan rumus koefisien determinan dapat diketahui variabel motivasi berorganisasi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar PAI sebesar 8,5264%, dan sisanya 91,4736% ditentukan oleh variabel lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik motivasi berorganisasi yang diberikan maka semakin baiki juga prestasi belajar PAI siswa di MA Muhammadiyah Talawaan Bajo.

Kata kunci: Berorganisasi, Motivasi, PAI, Preatasi Belajar

## Abstract

This paper examines about the relationship between organizational motivation and students’ achievement in Islamic Education at *MA Muhammadiyah Talawaan Bajo*. The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between organizational motivation and students’ achievement in Islamic Education at *MA Muhammadiyah Talawaan Bajo*. This research was conducted using a quantitative approach with survey methods, students in Islamic Education subjects in semester 1 of the 2021/2022 academic year, Besed on the results of the analysis and discussion in this study, it can be concluded that organizational motivation ha a positive and significant relationship to students’ achievement in Islamic Education at *MA Muhammadiyah Talawaan Bajo*. This can be seen from the tcount > ttable with a value of 2,632 > 1,668 at a significant level of 5%, which means H0 is rejected.

The correlation coefficient value that has been calculated is 0,292 which is at the level of a weak relationship. Using the determinant coefficient formula, it can be seen that organizational motivation variables contribute to Islamic Education learning achievement there ar 8,5264%, and the remaining 91,4736% is determined by other variables. So that it can be said that the batter the organizational motivation given, the better the students’ achievement in Islamic Education at *MA Muhammadiyah Talawaan Bajo*.

Keywords: Organization, Motivation, Islamic Education, Learning Achievement

# Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk kegiatan manusia. Melalui pendidikan, manusia dididik, dibina, dan dikembangkan segala potensi-potensinya. Hal ini dilakukan dengan tujuani agar menjadikan siswa itu sebagai manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No.i20 Tahuni 2003i yaitu, Sistem Pendidikan Nasional BabiiII,ipasal 3 berbunyi: Pendidikani Nasionali berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wataki sertai peradabani bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupani bangsa, bertujuani untuki berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusiai yang berimani dan bertakwai kepada TuhaniYang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratisiserta bertanggungi jawab.

Keberhasilan siswa dalam Pendidikan dapat ditunjukkan dari prestasi belajar siswa di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang baik siswa agar mencapai prestasi belajar yang optimal. Menurut Syaiful Bahrii Djamarahi menjelaskani bahwai pengertiani prestasiibelajari adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan dalam pembelajaran serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: Faktor intrinsik (faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan gaya belajar) dan faktor ekstrinsik (berasal dari luar siswa itu sendiri). yaitu lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

Motivasi juga bisa berfungsi sebagai pendorong prestasi. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang terbaik. Dengan kata lain, selama seseorang rajin, terutama termotivasi, dia bisa mencapai hal-hal yang baik. Kuatnya motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaiannya.

Dalami kegiatani belajarimengajari peranani motivasii baik intrinsik maupun ekstrinsiki sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitasi dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara dalam melakukan kegiatan belajar.

Pendidikani Agamai Islami dapati dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dandiberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI).Pendidikan Agama Islam adalahusaha sadar dan terencanai dalam menyiapkani siswa untuk mengenal, memahami,menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganuti agamai lain dalami hubungannyai dengan kerukunani antar-umat beragamai sehinggai terwujud kesatuani dan persatuan bangsa. Tujuan siswa belajar Pendidikani Agamai Islam (PAI) agar terbentuknya karakter siswa, watak kepribadian dengan landasan iman dan ketaqwaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada hari kamis, tanggal 25 november 2021 saat observasi awal di sekolah MA Muhammadiyah Talawaan Bajo, permasalahan yang dihadapi oleh siswa sekolah MA Muhammadiyah Talawaan Bajo adalah kurangnya motivasi. tidak mengikuti instruksi guru dan sering gagal menyelesaikan tugas. Sehingga prestasii belajar Pendidikan Agama Islam yang mereka peroleh di sekolah kurang optimal.

# Kajian Teori

*Pengertian Motivasi*

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan motivasi sebagai “dorongan yang timbul dalam diri seseorang, disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu”. Usaha yang dapat menimbulkan dorongan seseorang atau sekelompok orang tertentu untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang diinginkan atau merasa puas dengan perbuatannya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998). Motivasi adalah proses perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi, yang diartikulasikan dalam pernyataan tujuan setelah seseorang memberikan respon atau sikap (Akyas Azkari, 2004).

Motivasi adalah kekuatan pendorong yang memacu aktivitas manusia dan menimbulkan tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu (Abdul Rahman Shaleh dkk, 2004). Motivasi adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertindak atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam diri kita, motif ini dapat berupa kebutuhan, tujuan, cita-cita, atau keinginan yang merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (M. Alisuf Sabri, 1993).

Dari berbagai definisi tentang motivasi di atas, yaitu motivasi sebagai kekuatan untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan tindakan individu. Motivasi berfungsi sebagai panduan, membimbing orang menuju tujuan hidup mereka, dan menguatkan mereka untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Karena semakin termotivasi seseorang, semakin intens pula tindakannya.

## Pengertian Organisasi

Manusia dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan manusia lain untuk mempermudahi kebutuhan tersebut seperti yangi dikatakan Veithzal dan Deddy yaitu, Organisasii adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak bisa dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Karena oraganisasii merupakani suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, dengan fungsi mencapai satu unit sasaran tertentu (Veithzal, Rivai dan Deddy, 2013).

Organisasi secarai sistemik adalahi sistem yang bersifat terbuka, seperti halnya system sosial. Sebab organisasii mencakup orang dan tujuan-tujuan yang bergantung atas usaha orang untuk mencapai kinerja, hasil, yang menjadi arah yang benar sebagai sistemi sosial. Bahkani melalui perpaduan usaha orang maka organisasi lebih dari sekedari perkumpulan orang belaka. Organisasi juga merupakan usaha orang yangi dinamisi dengani memanfaatkan berbagai macam bahan, peralatan dan uang yangi memungkinkan orang-orang menghasilkani sejumlah barang dan pelayanan (Syarifuddin, 2015).

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa secara garis besar organisasi adalah suatu kelompok yang terdiri atas 2 orang atau lebih yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, organisasi juga sebagai alat bantu manusia dalam memenuhi kebutuhan. Dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebuti maka dilakukani hubungan kerja sama dan membentuk kelompokkelompok karenai dengani demikian akan lebih mudahi diperoleh serta meningkatkanitanggungi jawab pada diri individu.

## Pengertian Motivasi Berorganisasi

Motivasi berorganisasi merupakan daya penggerak siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajarnya selalu meningkat. Pencapaian prestasi belajar yang optimal merupakan hal yang didambakan siswa, oleh karena itu siswa akan berusaha seoptimal mungkin untuk mencapai prestasi belajar yang baik (Mahyuddin dkk, 2021).

Motivasi berorganisasi yaitu sebagai pendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatan. Dengan adanya motivasi berorganisasi, siswa akan tergerak untuk belajar dan melakukan berbagai aktivitas yang terencana agar tujuannya tercapai. Tujuan di sini berupa pengharapan akan tingginya prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar di sekolah (Saripah, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi berorganisasi adalah keterlibatan fisik maupun non fisik dari anggota organisasi tersebut dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Hakikati motivasii berorganisasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedangi belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai perani besar dalami keberhasilan seseorang dalam belajar.

## Prestasi Belajar PAI

Sebelumi menjelaskan mengenai prestasi belajar terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian tentang belajar. Menuruti Jerome Brunner dalam bukunya Trianto, bahwa belajari adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun (mengkonstruk) pengetahuan baru berdasarkani pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya (Trianto, 2009).

Menurut Chaplin dalam bukunya Fadilah Suralaga dkk, merumuskan pengertian belajari yaitu: *pertama*, belajar adalah perolehan perubahan tingkahlaku yang relatif menetap sebagai akibat dari latihani dan pengalaman; *kedua*, belajar adalah proses memperoleh respons- respons karena adanya latihan khusus (Fadilah Suralaga dkk, 2005).

Dalam bukunya W.S. Winkel menyebutkan. bahwa pengertian belajar adalah suatu aktivitas. mental/psikis, yang berlangsung dalam.interaksi aktif dengan lingkungan,iiyangiimenghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,I keterampilan. serta nilai dan sikap (W.S. Winkel, 1996). Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan. tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil. yang.didapat melalui latihan, pengalaman. dan interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar dalam. Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), (Depdikbud KBBI, 1995). Raka Jhoni mendefinisikani bahwai“prestasi belajar merupakan hasili penilaian tugas-tugas yang dilakukan dalam bentuk angka-angka” (Raka Jhoni, 1986). Sedangkan menurut Tabrani Rusyan menjelaskan “prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksii berbagai faktor yang mempengaruhi baiki dari dalam diri (internal), maupuni dari luar (eksternal), (A.Thabrani Rusyan, 1989).

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari proses belajar yang dilakukan selama beberapa waktu berupa pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilani yang dibuktikan melalui tes hasil belajar. Dapat dikatakan bahwa untuk mengetahui prestasi belajar seorang siswa itu dapat dilihati melalui hasil- hasil tes belajar yang telah dilakukan baik berupa angkaangka maupuni perubahan-perubahan positif dari dalam diri siswa apakah hasilnya meningkat, menetap atau bahkan menurun. Prestasi belajar siswa di MA Muhammadiyah Talawaan Bajo dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf dan dituangkan dalam sebuah raport. Sehingga prestasi belajar siswa merupakan dokumentatif.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragamai hingga terwujudi kesatuani dan persatuani bangsa. MenurutiZakiyah Daradjati Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayatii tujuani yang padai akhirnyai dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006).

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkani hukumhukumi agama Islami menuju kepada terbentuknya kepribadiani utamai menurut ukuran Islam (Moh. Shofan, 2004). Hakikat pendidikan Islami adalah usaha orangi dewasa muslim yangi bertaqwai secara sadar mengarahkan dan membimbingi pertumbuhani dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya, Pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorangi agar ia berkembangi secara maksimal sesuai denganiajaran Islam (Arifin, 2009).

Dari beberapai pengertian di atas dapati disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa muslim kepada seseorangiuntukimengasuh, membina, membimbing dan mengarahkani pertumbuhan dan perkembangani fitrahnya agari dapat memahami dam menghayati ajaran Islam secarai menyeluruhi yang pada ahirnya dapati mengamalkani dan menjadikani ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup.

## Ikatan Pelajar Muhamammadiyah (IPM)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah organisasi otonom Muhammadiyahi yang merupakan gerakani Islam, dakwah amar ma’ruf nahi munkar di kalangan pelajar, berakidahi Islam dani bersumber pada Al Qur‟an dan As Sunnah. Maksudi dengan tujuan terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilaii ajarani Islam sehingga terwujud masyarakati Islam yang sebenar-benarnya. iIPM lahir dari latari belakang berdirinya Muhammadiyah, yaitu sebagai gerakan dakwah Islam amar ma‟ruf nahi munkar untuki membina dan mendidik generasi penerus serta karena banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah. Dakwah amar ma‟ruf nahi munkar tersebut ditunjukkan melalui program kerja serta kegiatan IPM agar para pelajar menyadari pentingnya untuk berkontribusii memperbaikii generasi muslim. Menjadi ipelajar itidak ihanya terbatas belajar didalam kelas, namun turut aktif dalam kegiatan diluar kelas yang bermanfaat (Nirwana A. B, 2016).

Organisasi Pimpinan Ranting IPM berada di bawah Pimpinan Cabang IPM.

Semua organisasi otonom, termasuk juga Ikatan Pelajar Muhammadiyah berada dibawah asuhan dani bimbingani Muhammadiyah. Sebagai badan yang mempunyai otonomii dalam mengaturi rumah tangga sendiri, IPM mempunyai jaringan struktur sebagaimanai halnyai dengan Muhammadiyah. Struktur organisasi IPM dimulai dari tingkat pusat yaitu Pimpinan Pusat (PP), tingkat propinsi/wilayah yaitu Pimpinan Wilayah (PW), tingkat daerah/ kabupaten yaitu Pimpinan Daerah (PD),tingkat kecamatan yaitu Pimpinan Cabang (PC), tingkat desa/ sekolah/kelompok yaitu Pimpinan Ranting (PR)**.** Pimpinan Ranting memiliki peran yang sangat penting dalam pengkaderan IPM, karena ditataran pimpinan ranting inilah ditanamkan fondasi para kader dalami memahami ideologi ikatani dan persyarikatan. Di pimpinan ranting inilah kader-kader baru bermunculan, dari kegiatan- kegiatan sepertii Forum Ta’aruf dan Orientasi (FORTASI), Pelatihan Kader Taruna Melati I (PKTM I), pengajian-pengajian, maupun Komunitas Minat dan Bakat yang terbentuk ditingkat Ranting. Eksistensi IPM sebagai gerakan dakwah dan kader adalahi untuki mendukungi gerakani dakwahi Muhammadiyah. Dengan kata lain IPM menjadi bagian dalam dakwah Muhammadiyah dengan ruang lingkup yang lebih terbatas, yaitui dalami kalangan pelajar. Oleh karena itu, prinsip-prinsip gerakan IPM sesuai dengan prinsip- prinsip gerakan Muhammadiyah yaitu menegakkani dan menjunjung agama Islam demi terwujudnya masyarakati Islam yang sebenar-benarnya (Nirwana A. B, 2016).

# Metode

Tempat penelitian di Sekolah MA Muhammadiyah Talawaan Bajo Desa Minaesa, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, Jaga I. Waktu yang digunakan dalam penelitian mulai dari pengumpulan data serta penyebaran instrumen tes, penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan, terhitung sejak diterbitkannya surat ijin penelitian pada tanggal 29 september tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatani kuantitatif. Metode kuantittif dapat diartikani sebagi metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian survei ini dari keseluruhan siswa di MA Muhammadiyah Talawaan Bajo bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentangi karakteristik populasi yangi digambarkan oleh sampel. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai hubungan motivasi berorganisasi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MA Muhammadiyah Talawaan Bajo.

Populasi adalahi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitiani ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII berjumlah 70 orang, jika populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi itu dijadikani sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Nonprobability Sampling* dengani teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampeli bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, sampel berjumlah 70 orang yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 40 siswa perempuan.

Tenik pengumpulan data yaitu data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah pada penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi nilai raport kelas X,XI dan XII semester I pada mata pelajaran PAI yaitu, nilai Al-quran Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyaan siswa tahun ajaran 2021/2022 di MA Muhammadiyah Talawaan Bajo.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel yaitu:

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini yaitu motivasi berorganisasi (X). Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar PAI (Y). Dalam penelitian ini indikator variabel dikembangkan oleh Lenny, Selanjutnyai instrumen yang digunakan untuk menjaring data prestasi belajar PAI (Y) berupa lembar dokumentasi nilai raport PAI responden dari kelas X-XII semester I, tahun pelajaran 2021/2022 di MA Muhammadiyah Talawaan Bajo.

Uji validitas data digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Menurut Sugiyono instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data itu valid. Valid yaitu instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Keputusan pengujian validitas apabila *Pearson Correlation* yang dapat memiliki nilai signifikan di bawah 0,05 artinya data yang diperoleh valid atau jika rhitung > rTabel maka data itu signifikan (valid) dan layak digunakan sebagai instrument penelitian. Begitujuga sebaliknya jika rhitung < rTabel berarti data itu tidak signifikan (tidak valid), adapun rTabel dalam penelitian ini yaitu 0,235 yang diperoleh dari tebel r. berikut ini hasil pengujian validitas masingmasing variabel. Dalam menguji validitas setiap butir digunakan analisis dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, dan untuk mengetahui besar koefisien korelasi yang digunakan rentangan dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut: (Sugiyono, 2019).

## Tabel 3.5 Rentangan Koefisien Korelasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Rentangan | Status Rentangan |
| 1 | 0,00-0,19 | Rendah sekali |
| 2 | 0,20-0,39 | Rendah |
| 3 | 0,40-0,59 | Sedang |
| 4 | 0,60-0,79 | Tinggi |
| 5 | 0,80-1,00 | Sangat tinggi |

# Hasil

Dari hasil penyebaran angket motivasi berorganisasi dengan bantuan Microsoft Excel diperolehiiketerangan sebagai berikut:

## Tabel 4.1 Distribusi Statistik Hasil Angket

|  |  |
| --- | --- |
| N | 70 |
| Mean | 92,12 |
| Variance | 160,89 |
| Standard Deviation | 12,68 |
| Minimum | 55 |
| Maximum | 106 |
| Sum | 6449 |

*Sumber: Data yang diolah*

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.2, terdapat bahwa jumlah responden 70 siswa, angket yg disebarkan diketahui skoriiirata-rata yaitu 92,12, standar deviasi 12,68, varians 160,89, minimum 55, nilai maksimum 106, dan jumlah nilai dari keseluruhan variabel x Motivikasi berorganisasi adalah 6449. Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan motivasi berorganisasi pada setiap indikatornya, berikut hasil rekapitulasi respon siswa tehadap motivasi berorganisasi di MA Muhammadiyah Talawaan Bajo.

## Tabel 4.9 Rekapitulasi Presentase Motivasi Beorganisasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N o | Indikator | Skor | Presentase | % |
| 1 | Kehadiran dalam kegiatan di organisasi | 1131 | 0,173919729 | 17% |
| 2 | Kedisiplinan dengan aturan dalam organisasi | 1138 | 0,174996156 | 17% |
| 3 | Keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam organisasi | 559 | 0,085960326 | 9% |
| 4 | Sikap proaktif dalam memberikan motivasi | 811 | 0,124711672 | 12% |
| 5 | Kreatifitas untuk memajukan organiasi | 588 | 0,090419806 | 9% |
| 6 | Pengembangan diri dalam organisasi | 1107 | 0,170229125 | 17% |
| 7 | Peningkatan wawasan pengetahuan serta mental dalam organisasi | 1169 | 0,179763186 | 18% |
| Jumlah Skor Total | | 6503 |  | 100% |
| Jumlah Skor Maksimal | | 8400 |  |  |
| Rata-rata Skor | | 77% |  |  |
| Keterangan | | Kuat |  |  |

Menunjukkan bahwa indikator yang memberikan kontribusi paling besar terhadap motivasi berorganisasi di MA Muhammadiyah Talawaan Bajo adalah indikator ke tujuh/terakhir yaitu peningkatan wawasan, pengetahuan, serta mental dalam organisasi sebesar 18%. Perbedaan antara indikator satu dan lainnya itu memberikan kontribusi yang beragam ada juga yang berbedah jauh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap indikator masing-masing saling memberikan kontribusi yang kuat untuk hasil penelitian prestasi belajar PAI siswa di MA Muhammadiyah Talawaaan Bajo.

Pengumpulan data prestasi belajar PAI siswa dilakukan dengan menggunakan dokumentasi/nilai rata-rata PAI pada raport kelas X-XII tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 6 mata pelajaran yaitu Al-Qur’an hadis, fiqih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam (SKI), bahasa Arab, dan kemuhammadiyahan . Berdasarkan data yang telah di dapatkan untuk 70 siswa didapatkan skor minimal 80 dan skor maksimal 95. Dalam skor minimal dan maksimal mendapatkan rentang sebesar 15, pada jumlah responden ada didapatkan banyak kelas=8 dan panjang kelas=2. Dihitung menggunakan rumus *Sturges*.

Diperoleh sebesar 80 dan skor maksimum sebesar 95. Skor minimum dan

maksimum terdapat rentang sebesar 31. Dengan jumlah responden yang ada diperoleh banyak kelas = 8 dan panjang kelas = 4, ini dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel berikut:

## Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Y(Prestasi Belajar PAI)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | KELAS INTERVAL | FREKUENSI | PRESENTASE |
| 1 | 80-81 | 22 | 31% |
| 2 | 82-83 | 17 | 24% |
| 3 | 84-85 | 8 | 11% |
| 4 | 86-87 | 6 | 9% |
| 5 | 88-89 | 3 | 4% |
| 6 | 90-91 | 11 | 16% |
| 7 | 92-93 | 2 | 3% |
| 8 | 94-95 | 1 | 1% |
|  | TOTAL | 70 | 100% |

Selanjutnya lebih jelasnya lagi berikut dipaparkan data yang diperoleh dari nilai rata-rata PAI pada prestasi belajar PAI dengan menggunakan Ibantuan Ms Excel, data-data itu berupai nilai N, mean, median, modus, standar deviasi, rentang, minimum, maksimum, dan jumlah keseluruhan nilainya. Datanyai bisa dilihat pada Tabel berikut:

## Tabel 4.11 Data Statistik Deskriptif Variabel Y(Prestasi Belajar PAI)

|  |  |
| --- | --- |
| N | 70 |
| Mean | 84,314 |
| Median | 82,5 |
| Modus | 82 |
| Standard Deviation | 4,038018 |
| Range | 15 |
| Minimum | 80 |
| Maximum | 95 |
| Sum | 5902 |

Berdasarkan hasil pada Tabel di atas, dapat di presentasikan bahwa nilai N =70, mean =84,314, median =82,5, modus =82, standar deviasi =4,038, rentang nilai tertinggi dan terendah =15, nilai minimal =80, nilai maksimal =95 dan jumlah nilai keseluruhan variabel Y prestasi belajar PAI yaitu 5902.

Uji normalitasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusii normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada nilai residual kedua variabel. Uji normalitas tidak dilakukan pervariabel tetapi dilakukan terhadap data residualnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Kolmogorov Smirnov* yang akan diuji menggunakan IBM SPSS versi 24.

Berikut hasil dari pengujian normalitas data.

## Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Uji Statistik** | **N** | ***Asymp. Sig (2-tailed)*** | **Keputusan** |
| *One Sample Kolmogorov-smirnov* | 70 | 0,200 | Normal |

Berdasarkan hasil pengujian data pada Tabel 4.12 diperoleh nilai *Asymp. Sig.(2tailed)* atau probabilitas sebesar 0,200 yang lebih dari nilai 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam ini berdistribusi normal.Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji linearitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel ini memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dihitung dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 24. Adapun *output* dari uji linearitas terdapat pada Tabel berikut :

## Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Uji Statistik** | **N** | ***Deviation From Linearity*** | **Kesimpulan** |
| Anova | 70 | 0,856 | Linear |

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai signifikan *Deviation From Linearity* sebesar 0,856 yang artinya > 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini memiliki hubugan.

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Adapun jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negative. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini:

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi/ ada hubungan.

Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi/ tidak ada hubungan.

## Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Correlations** | |  |
|  |  | Motivasi Berorganisasi | Prestasi Belajar PAI |
| Motivasi  Berorganisasi | Pearson  Correlation | 1 | .292\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .014 |
| N | 70 | 70 |
| Prestasi Belajar  PAI | Pearson  Correlation | .292\* | 1 |
|  | Sig. (2-tailed) | .014 |  |
| N | 70 | 70 |
| \*. Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed). | | |  |

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji korelasi diperoleh nilai sig 0,014 < 0,05, selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diterima, peneliti melekukan dengan cara membandingkan antara nilai rhitung yang diperoleh dengan besarnya rTabel yang tercantum dalam Tabel nilai “r” *Product Moment* pada taraf 5% . Kemudian, dengan N=70 maka pada taraf 5% diperoleh harga rTabel = 0,231. Ternyata, nilai rhitung yang diperoleh sebesar 0,292 yaitu lebih besar daripada rTabel (pada taraf signifikan 5% = 0,231), sehinggah diperoleh nilai rTabel < rhitung yaitu 0,231<0,292.

Agar dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel berikut:

## Tabel 4.15 Interpretasi Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,81 – 1,00 | Sangati Kuat |
| 0,61 – 0,80 | Kuat |
| 0,41 – 0,60 | Cukupi Kuat |
| 0,21 - 0,40 | Rendah |
| 0,00 – 0,20 | Sangati Rendah |

Berdasarkan Tabel di atas maka tingkat keeratan variabel X dan variabel Y yaitu hubungan movasi berorganisasi dengan prestasi belajar PAI siswa di MA Muhammadiyah Talawaan Bajo dengan nilai koefisien 0,292 berada pada kategori lemah.

Kemudian untuk melihat seberapa besar sumbangan (kontribusi) variabel motivasi berorganisasi terhadap prestasi belajar PAI, dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

𝐾𝐷 = 𝑟2 𝑥 100%

= 0,2922 x 100%

= 0,085264 x 100%

= 8,5264%

Jadi determinan r2 adalah 0,085264 yang diperoleh dari 0,2922 dan koefisien determinannya yaitu 8.5264%. Sedangkan koefisien determinannya sebesar 1 - r2 = 1 – 8,5264 = 91,5264. Hal tersebut menunjukkan bahwa, motivasi berorganisasi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar PAI sebesar 8,5264%, dan sisanya 9,5264% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Selanjutnya untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini maka penulis melakukan pengujian signifikansii koefisien korelasi dengan uji t pada taraf signifikan = 0,05 dengan rumus berikut :

t = t = t =



t =

t = t = 2,632

Harga thitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga tTabel pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dan dk = n - 2 = 70 – 2 = 68, maka diperoleh tTabel = 1.668. ternyata nilai thitung (2,632) lebih besar dari tTabel (1,668), hingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukan antara variabel X dan variabel Y atau motivasi berorganisasi dengan prestasi belajar PAI siswa terdapat korelasi yang signifikan, dengan kata lain yaitu “ada hubungan antara motivasi berorganisasi dengan ptrestasi belajar PAI siswa di MA Muhammadiyah Talawaan Bajo.

# Pembahasan

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berorganisasi dengan prestasi balajar PAI siswa di MA Muhammadiyah Talawaan Bajo. Sebelum peneliti menjelaskan tentang hasil penelitiannya, maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa Motivasi berorganisasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sedangkan, prestasi belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Talawaan Bajo dengan jumlah sampel adalah 70 siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/*kuesioner* dan dokumentasi nilai rata-rata rapot semester 1 tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran PAI. Sebelum melakukan teknik analisis data, maka peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus *Product* *Moment* menunjukan bahwa hasil N = 70 pada taraf signifikan 5% diperoleh harga rTabel = 0,231. Ternyata rhitung yang diperoleh 0,292 adalah lebih besar daripada rTabel (pada taraf signifikan 5% = 0,231). Sehingga diperoleh rTabel < rhitung yaitu 0,231 < 0,292. Maka dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan motivasi berorganisasi dengan prestasi belajar PAI siswa di MA Muhammadiyah Talawaan Bajo dengan nilai koefisien korelasi (rhitung) = 0,292 berada pada kategori lemah.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel motivasi berorganisasi terhadap prestasi belajar PAI, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan dapat diketahui variabel motivasi berorganisasi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar PAI sebesar 8,5264%, dan sisanya 91,4736% ditentukan oleh variabel lain.

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian peneliti melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t, dan ternyata diperoleh harga thitung > tTabel =

2,632 > 1,668, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu “ Ada hubungan motivasi berorganisasi dngan hasil belajar PAI siswa di MA muhammadiyah Talawaan Bajo.

Temuan hasil penelitian di atas selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah dengan judul penelitian “Hubungan Keaktifan Dalam Organisasi Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta”, dengan hasil penelitian yaitu : Tingkat keaktifan dalam organisasi siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta secara umum sedang, Tingkat prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta keseluruhan tinggi, serta ada positif hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta (Khusnul Khotimah, 2018).

Motivasi berorganisasi berkaitan dengan prestasi belajar PAI siswa. Dimana, dapat disimpulkan bahwa semakin baik motivasi berorganisasi maka semakin baik pula prestasi belajar PAI siswa. Selain itu, teori Akyas Azhari, merumuskan bahwa motivasi merupakan sebuah proses perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* yang kemudian terumuskan dalam satu rumusan tujuan setelah seseorang memberikan tanggapan atau sikap (Ayas Azkari, 2009). Demikian halnya dengan teori Abdul Rahman Shaleh, motivasi merupakan kekuatan atau penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku yang mengarahkannya menuju tujuan tertentu (Saripah, 2019). Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang berada di dalam dan luar diri seseorang yang memiliki pengarauh terhadap prestasinya. Oleh karena itu motivasi mempunyai peran yang mendasar dalam prestasi belajar.

Motivasi berorganisasi merupakan daya penggerak siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajarnya selalu meningkat. Pencapaian prestasi belajar yang optimal merupakan hal yang didambakan siswa, oleh karena itu siswa akan berusaha seoptimal mungkin untuk mencapai prestasi belajar yang baik (Arief Purmanto, 2014).Dapat disimpulkan bahwa motivasi berorganisasi adalah keterlibatan fisik maupun non fisik dari anggota organisasi tersebut dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

# Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berorganisasi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa di MA Muhammadiyah Talawaan bajo.

Hal ini dapat dilihat dari nilai 𝑡ℎi𝑡𝑢𝑛g yang lebih besar dari 𝑡Tabel dengan nilai 2,632 > 1,668 pada taraf signifikan 5% yang artinya 𝐻0 ditolak. Dan nilai koefisien korelasi yang telah dihitung adalah sebesar 0,292 yang berada pada tingkat hubungani yangi lemah, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel motivasi berorganisasi terhadap prestasi belajar PAI, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan dapat diketahui variabel motivasi berorganisasi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar PAI sebesar 8,5264%, dan sisanya 91,4736% ditentukan oleh variabel lain.

# Referensi

A W S Lestari, “Hubungan Keaktifan Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa di Fakultas Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2015*.*” *Repositori Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*, 2015.

Ambarwati Arie, *Perilaku dan Teori Organisasi*, Malang: Media Nusa Creative, 2018

Andayani Dian dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004,* Bandung: Remaja Rosdakarya, cet- 3, 2006.

Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pasal 6 Tentang Maksud dan Tujuan IPM.

Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendeklatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet-IV, 2009.

Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2010,

Azhari Akyas, *Psikologi Umum dan Perkembangan,* Jakarta: Teraju, 2004.

B. A Nirwana, *Pendidikan Kemuhammadiyahan SMP/MTS Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY, 2016.

Dalyono M, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Deddy Veithzal, dan Rivai, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: PT Rajawali Pers 2013

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1988

Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995

Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Duha Timotius, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2018

Duwi Priyatno, *Buku Saku Analisis Statistic Data SPSS*, Cet-I, Yogyakarta: Mediakom, 2011

Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Ihsan Helli, “Validitas Isi Alat Ukur Penelitian Konsep dan Panduan Penilainnya”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol 13, No. 2, 2015

Jhony Raka, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan,* Surabaya: Karya Anda, 1986

Kadir dan Ardianto, *Aplikasi statistic dalam penelitian dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPS*, Yogyakarta: Deepublish, 2021

Khotimah Khusnul, “*Hubungan Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Dengan Prestasi*

*Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016

M A Sardiman, *Interaksi dan Motivasi berorganisasi Mengajar,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

M Pradayu, “Hubungan Aktivitas Organisasi terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus

Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017).” dalam

*JOM Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru,* Vol.4 No 2 2017

Mahyuddin dkk, *Teori Organisasi*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021

Martono Nanang, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF : Analisis isi dan Analisis Data Sekunder,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010

Mas’fud F dan Firdausz, R, “Motivasi Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra

Kampus (Studi Eksplorasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip).” Diponegoro *Journal of Management Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegor,*  Vol. 2, No. 2, Tahun 2013.

Nurfadila, dkk. 2018. “Hubungan Keaktifan Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi

Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako Tahun 2018.” *Medika*

*Tadulako Jurnal Ilmiah Kedokteran Universitas Tadulak,* Vol.6 No.2 Mei 2019

Pamugkas Pajar, *Peran Ikatan pelajar muhammadiyah dalam kedisiplinan,* Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017

Purwanto Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,*( Bandung: Rosda Karya, Cet. 7, 1994

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 8, 1993

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* Bandung: Alfabeta, 2009

Rusyan, A. Thabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* Bandung; Remaja Rosdakarya, 1989

S. S. Pratiwi, “Hubungan Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.” dalam *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*

*Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,* Vol.6 No.1 2017

Sabri Alisuf, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996

Sabri M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan,* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993

Shaleh Abdul Rahman dkk, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif islam*, Jalarta: Kencana, 2004

Shofan Moh, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstuktif Membongkar*

*Dikotomi Sistem Pendidikan Islam,* Jogjakarta: UGM Press, 2004

Sudijono Anas, *Pengantar statistik* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,* Bandung: Alfabeta, 2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2018

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2009

Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Cet. II, 2006

Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan penarikan kesimpulan* Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017

Suralaga Fadilah dkk, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam,* Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005

Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2015

Suyasa Y.S dan Lenny, P.T, *“Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal.”*

Jurnal Phonesis Universitas Tarumanegara, Bandung: Volume 8 Nomor 2 Juni 2014

Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam,* Medan: Perdana publishing, 2015

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.14, 2008

Tim Penyusun Kemuhammadiyahan: jilid-I, Yogyakarta: Madrasah Mu’allimin

Muhammadiyah, 2018

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurukulum KTSP,* Jakarta: Kencana, 2009

Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), Jakarta: Sinar Grafika, 2003

Uno B Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, cet. Ke-4,Jakarta: Grasindo, 1996[http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-Motivasi,](http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-Motivasi) diakses pada hari selasa 20 September 2022